

IMPLEMENTASI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON GURU PAUD DI UNIVERSITAS MERANGIN

Lina¹, Eka Penti Ernitasari², Lora Wahyuni³, Afrinovera⁴ Reka⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Merangin
Corresponding Email: Lina.new2017@gmail.com

Abstract

The development of learning media is one of the important competencies that Early Childhood Education (ECE) teacher candidates need to possess. Appropriate learning media can support meaningful, concrete, interactive, and enjoyable learning experiences for young children. However, prospective ECE teachers still face various challenges in designing and developing creative learning media that are aligned with learning objectives and children's developmental characteristics. This community service activity aimed to improve the knowledge, skills, creativity, and ability of ECE teacher candidates in developing innovative learning media. The activity was conducted at Universitas Merangin and involved students enrolled in the Early Childhood Education Teacher Education program. The activity employed a participatory approach consisting of preparation, material presentation, demonstration, media development practice, product presentation, evaluation, and reflection. The training materials covered the concept of ECE learning media, principles for selecting appropriate media, the utilization of simple and locally available materials, development of concrete learning media, and the use of digital technology in learning. The results indicated that the training positively contributed to participants' understanding and practical skills. Participants were able to design and produce learning media that were more creative, educational, safe, attractive, and appropriate to children's developmental needs. The activity demonstrates that practice-based training combined with mentoring can be an effective strategy for preparing competent and innovative future ECE teachers.

Kata Kunci: training, learning media, competence, teacher candidates, early childhood education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Pada masa usia dini, anak membutuhkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh calon guru PAUD adalah kemampuan dalam memilih, menggunakan, dan mengembangkan media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Media dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga anak dapat memahami konsep melalui kegiatan bermain dan eksplorasi. Erdiyanti dan Syukri (2021) menjelaskan bahwa kompetensi guru PAUD dalam membuat media pembelajaran perlu terus ditingkatkan karena kemampuan tersebut berkaitan dengan kompetensi pedagogis dan profesional guru. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru dapat memperoleh pengalaman dalam merancang serta menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak.

Pengembangan media pembelajaran juga perlu memperhatikan karakteristik anak

usia dini. Media yang digunakan hendaknya menarik, aman, mudah digunakan, sesuai dengan usia anak, dan mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung. Fidesrinur, Fitria, dan Amelia (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan dan pembuatan media pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memahami penggunaan media serta mengembangkan media yang dapat mendukung perkembangan kognitif anak.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang yang lebih luas bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan untuk memberikan variasi dalam penyajian materi. Namun, pemanfaatan teknologi tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Agustini dan Meisak (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis ICT pada PAUD dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru, pelatihan guru, pengembangan media atau konten, kesiapan infrastruktur, dan interaksi guru.

Kemampuan dalam mengembangkan media digital juga menjadi bagian yang perlu dipersiapkan oleh calon guru. Mahasiswa calon guru PAUD tidak hanya perlu memahami media pembelajaran konvensional, tetapi juga perlu memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Lilianti, Adam, Nurzaima, dan Mujiati (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran digital berbasis PowerPoint dapat membantu meningkatkan kemampuan pendidik dalam menghasilkan media pembelajaran digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran tidak selalu harus menggunakan bahan yang

mahal. Lingkungan sekitar dapat menjadi sumber bahan yang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran. Bahan sederhana bahkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi. Ruslana et al. (2026) menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis loose parts dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD. Penggunaan bahan yang tersedia di lingkungan juga memberikan peluang untuk mengembangkan media yang kreatif dan ekonomis.

Selain media berbasis bahan sederhana, pengembangan media juga dapat dikaitkan dengan budaya dan lingkungan lokal. Media yang menggunakan unsur lingkungan sekitar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual bagi anak. Fitriani et al. (2026) melalui kegiatan workshop pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal menunjukkan bahwa guru PAUD dapat didorong untuk memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai bagian dari pengembangan media pembelajaran.

Kegiatan pelatihan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghasilkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pratiwi dan Amelia (2021) menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada pendidik dalam merancang dan mengembangkan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAUD.

Pengembangan media pembelajaran interaktif juga menjadi salah satu alternatif dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan. Usman, Wowe, dan Papuling (2025) menunjukkan bahwa pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis Canva dengan pendekatan service learning dapat memberikan pengalaman kepada guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik.

Kemampuan calon guru dalam mengembangkan media pembelajaran

menjadi semakin penting karena guru PAUD tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran anak. Guru perlu mampu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak aktif, kreatif, dan memperoleh pengalaman langsung. Oleh sebab itu, mahasiswa calon guru PAUD perlu memperoleh pengalaman pengembangan media sejak berada di perguruan tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada calon guru PAUD di Universitas Merangin dalam mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan diarahkan agar mahasiswa mampu menghasilkan media yang kreatif, edukatif, aman, mudah digunakan, ekonomis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman calon guru PAUD mengenai konsep dan prinsip pengembangan media pembelajaran; (2) meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam merancang dan membuat media pembelajaran; (3) meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan bahan sederhana dan teknologi; dan (4) meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menggunakan media pembelajaran dalam praktik mengajar di lembaga PAUD.

METODE

Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Universitas Merangin, dengan sasaran utama mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) sebagai calon guru PAUD.

Peserta dipilih karena mahasiswa calon guru PAUD membutuhkan pengalaman praktis dalam mengembangkan media pembelajaran sebelum melaksanakan

praktik lapangan maupun memasuki dunia kerja.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, penyediaan bahan dan peralatan, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tim juga menentukan jenis media yang akan dikembangkan berdasarkan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

b. Tahap Penyampaian Materi

Peserta diberikan materi mengenai:

1. pengertian dan fungsi media pembelajaran;
2. prinsip pengembangan media PAUD;
3. karakteristik media yang sesuai dengan anak usia dini;
4. pemilihan bahan media yang aman dan ekonomis;
5. pemanfaatan lingkungan sebagai sumber media;
6. pengembangan media konkret;
7. pemanfaatan teknologi digital;
8. keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran dan aspek perkembangan anak.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

c. Tahap Demonstrasi

Tim pelaksana memberikan contoh secara langsung mengenai cara merancang dan membuat media pembelajaran. Demonstrasi dilakukan mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, menentukan jenis media, memilih bahan, membuat desain, sampai dengan tahap penyelesaian produk.

d. Tahap Praktik

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta merancang dan menghasilkan media pembelajaran berdasarkan tema atau tujuan pembelajaran PAUD.

Media yang dikembangkan dapat berupa:

- 1) kartu gambar;
- 2) papan flanel;
- 3) busy book;
- 4) puzzle edukatif;
- 5) papan angka;
- 6) media mengenal warna;
- 7) media mengenal bentuk;
- 8) media klasifikasi;
- 9) alat permainan edukatif;
- 10) flashcard;
- 11) media berbasis bahan bekas;
- 12) media digital sederhana.

Tahap praktik menggunakan prinsip learning by doing, sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam membuat media.

e. Tahap Presentasi dan Simulasi

Setiap kelompok mempresentasikan media yang telah dibuat. Peserta menjelaskan tujuan media, sasaran usia, cara penggunaan, aspek perkembangan yang distimulasi, bahan yang digunakan, serta kelebihan dan keterbatasan media.

Selanjutnya peserta melakukan simulasi penggunaan media seolah-olah sedang melaksanakan pembelajaran di kelas PAUD.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi meliputi:

1. pemahaman konsep media pembelajaran;
2. kemampuan merancang media;
3. kreativitas;
4. kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran;
5. keamanan dan kelayakan media;
6. kemampuan menggunakan media;
7. kemampuan menjelaskan fungsi media.

Evaluasi dapat dilakukan melalui pretest dan posttest serta penilaian terhadap produk media yang dihasilkan.

g. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap akhir dilakukan refleksi bersama peserta. Peserta menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan manfaat yang

diperoleh selama pelatihan. Tim memberikan umpan balik terhadap media yang telah dikembangkan dan memberikan rekomendasi agar mahasiswa terus mengembangkan media secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Calon Guru PAUD

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam memahami media pembelajaran. Sebelum kegiatan, sebagian peserta lebih memahami media pembelajaran secara konseptual, tetapi belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengembangkan media secara mandiri.

Setelah mengikuti penyampaian materi dan praktik, peserta mulai memahami bahwa pengembangan media tidak hanya berkaitan dengan membuat alat yang menarik. Media harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, sesuai dengan usia anak, mudah digunakan, aman, menarik, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pemahaman tersebut penting karena media pembelajaran pada PAUD harus mempertimbangkan karakteristik anak yang belajar melalui bermain dan pengalaman konkret. Oleh karena itu, calon guru perlu mampu menghubungkan tujuan pembelajaran dengan aktivitas anak serta media yang digunakan.

Hasil ini sejalan dengan kegiatan pelatihan media pembelajaran bagi guru PAUD yang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi dalam pembuatan media dapat diatasi melalui pelatihan dan workshop yang memberikan pengalaman praktik kepada peserta.

Peningkatan Keterampilan Mengembangkan Media

Aspek penting dari kegiatan adalah adanya praktik langsung. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi terlibat

dalam proses perencanaan dan pembuatan media.

Pada tahap awal, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menentukan jenis media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah diberikan contoh dan pendampingan, peserta mulai mampu menentukan hubungan antara tujuan pembelajaran, materi, karakteristik anak, dan bentuk media.

Peserta juga mampu memanfaatkan bahan yang relatif mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Penggunaan bahan sederhana memberikan keuntungan karena media dapat dibuat dengan biaya yang relatif rendah dan dapat disesuaikan dengan kondisi lembaga PAUD.

Pendekatan tersebut juga relevan dengan hasil kegiatan pelatihan pengembangan media berbasis loose parts yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan dari lingkungan sekitar dapat mendorong kreativitas dan menghasilkan media yang dapat digunakan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Peningkatan Kreativitas Calon Guru

Pelatihan juga mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dalam merancang media. Kreativitas terlihat dari kemampuan peserta mengembangkan media dengan bentuk, warna, gambar, bahan, serta mekanisme permainan yang beragam.

Media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga memungkinkan anak melakukan aktivitas bermain. Misalnya, media papan angka dapat digunakan untuk mengenal angka sekaligus melatih kemampuan mencocokkan dan berhitung. Kartu gambar dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa, kemampuan mengidentifikasi objek, serta kemampuan mengelompokkan.

Dengan demikian, satu media dapat digunakan untuk menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak apabila dirancang secara tepat.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan bahwa pelatihan pengembangan media dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru PAUD serta memperkaya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Media

Selain media konkret, peserta diperkenalkan pada penggunaan teknologi sebagai bagian dari pengembangan media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi diarahkan bukan sekadar untuk mengikuti perkembangan digital, tetapi harus mempertimbangkan manfaat dan kesesuaiannya dengan kebutuhan anak.

Mahasiswa diperkenalkan pada berbagai kemungkinan media digital, seperti presentasi interaktif, gambar digital, video pembelajaran, permainan edukatif sederhana, dan media visual.

Penggunaan media digital dapat menjadi alternatif untuk memperkaya pengalaman belajar. Namun, media digital tetap perlu digunakan secara proporsional dan tidak menggantikan pengalaman bermain, eksplorasi benda konkret, interaksi sosial, dan komunikasi langsung antara guru dan anak.

Kegiatan pelatihan media pembelajaran digital bagi guru PAUD menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan partisipatif dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik.

Produk Media Pembelajaran yang Dihasilkan

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan adalah adanya produk media yang dihasilkan oleh peserta. Produk tersebut dikembangkan berdasarkan tema pembelajaran dan aspek perkembangan anak.

Tabel 1. Produk Media Pembelajaran yang Dikembangkan Peserta

No.	Jenis Media	Tujuan Pembelajaran	Aspek yang Distimulasi
1	Flashcard	Mengenal gambar dan kosakata	Bahasa, kognitif
2	Papan angka	Mengenal angka dan konsep jumlah	Kognitif
3	Puzzle edukatif	Mengenal bentuk dan menyusun objek	Kognitif, motorik
4	Papan warna	Mengenal dan mengelompokkan warna	Kognitif
5	Busy book	Melatih aktivitas motorik sederhana	Motorik halus
6	Kartu bentuk	Mengenal bentuk geometri	Kognitif
7	Media bahan bekas	Mengembangkan kreativitas melalui bermain	Seni, motorik
8	Media digital sederhana	Menyajikan materi secara visual dan interaktif	Bahasa, kognitif

Produk tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan perkembangan anak. Media yang dihasilkan juga memiliki potensi untuk digunakan kembali ketika mahasiswa melaksanakan praktik pembelajaran di lembaga PAUD.

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan memperoleh beberapa faktor pendukung, antara lain antusiasme peserta, ketersediaan bahan sederhana, dukungan lingkungan akademik, serta metode pelatihan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung praktik.

Namun, terdapat pula beberapa kendala. Sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan dalam menentukan desain media, memilih bahan yang tepat, dan mengintegrasikan teknologi. Selain itu, keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua produk dapat diselesaikan secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan satu kali perlu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Hasil workshop bagi guru PAUD juga menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan teknis, akses bahan, dan waktu merupakan beberapa

kendala yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan media pembelajaran.

Relevansi Pelatihan terhadap Kompetensi Calon Guru PAUD

Kompetensi dalam mengembangkan media pembelajaran memiliki hubungan erat dengan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Guru PAUD dituntut mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Pelatihan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berpikir secara sistematis: mulai dari menganalisis kebutuhan anak, menentukan tujuan pembelajaran, memilih media, membuat produk, menguji penggunaan media, hingga melakukan refleksi.

Dengan demikian, kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan pedagogis, kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan reflektif calon guru.

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pendampingan guru PAUD non-PG-PAUD yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran dapat diarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional peserta.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan. Secara umum, evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Indikator Evaluasi Kegiatan

No.	Indikator	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan
1	Pemahaman media	Masih bersifat teoritis	Lebih memahami konsep dan fungsi media
2	Perencanaan media	Belum sistematis	Mampu menyusun rancangan media
3	Pembuatan media	Masih terbatas	Mampu menghasilkan produk media
4	Kreativitas	Belum optimal	Lebih variatif dan inovatif
5	Pemanfaatan bahan	Terbatas pada bahan tertentu	Mampu memanfaatkan bahan sederhana
6	Pemanfaatan teknologi	Masih terbatas	Mulai mampu menggunakan media digital
7	Presentasi produk	Belum percaya diri	Lebih mampu menjelaskan produk
8	Simulasi penggunaan	Masih membutuhkan arahan	Mampu melakukan simulasi pembelajaran

Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian memberikan beberapa dampak positif bagi calon guru PAUD di Universitas Merangin.

Pertama, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Kedua, mahasiswa memperoleh keterampilan praktis dalam merancang dan membuat media. Ketiga, kegiatan mendorong kreativitas dalam memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan. Keempat, mahasiswa memperoleh pengalaman bekerja secara kolaboratif melalui kegiatan kelompok. Kelima, mahasiswa mulai memahami pemanfaatan teknologi sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

Dampak tersebut penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi kegiatan praktik lapangan. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna media yang tersedia, tetapi juga diharapkan mampu

menjadi pengembang media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi calon guru PAUD di Universitas Merangin merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dapat mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa. Melalui kegiatan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, presentasi, simulasi, evaluasi, dan refleksi, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memilih, merancang, membuat, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Peserta juga mampu menghasilkan berbagai media, seperti flashcard, puzzle, papan angka, papan warna, busy book, media berbahan sederhana, dan media digital.

Pelatihan berbasis praktik memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami proses pengembangan produk secara langsung. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru PAUD.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan dan evaluasi produk secara lebih terstruktur. Pelatihan dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan media berbasis budaya lokal, loose parts, teknologi digital, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Merangin, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan

Anak Usia Dini, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa calon guru PAUD yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias, aktif, dan penuh tanggung jawab. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Dukungan, kerja sama, serta partisipasi berbagai pihak sangat membantu sehingga kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan keterampilan calon guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. R., & Meisak, D. (2021). Identifikasi critical success factors implementasi media pembelajaran berbasis ICT pada jenjang PAUD. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 15(2), 76–83.
<https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2021.15.2.1013>.
- Dermawanto, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis Canva melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 6 Lanjas tahun pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 9–15.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.4168>.
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru PAUD non PG-PAUD melalui pendampingan pembuatan media pembelajaran di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
<https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>.
- Fidesrinur, F., Fitria, N., & Amelia, Z. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan dan pembuatan media pembelajaran kognitif pada kegiatan rutinitas anak usia dini. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(2).
- Fitriani, F., Inayah, N., Agustina, S. S., Martuty, A., & Sahrir, S. (2026). Workshop pembuatan media pembelajaran berbasis budaya lokal bagi guru PAUD Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 29–36.
<https://doi.org/10.17977/um050v9i12026p29-36>.
- Islami, A. N. M., Bachtiar, M. Y., Makkasau, A., Rahmawati, & Febriansa. (2025). Pemanfaatan aplikasi interaktif dalam pengembangan media pembelajaran digital bagi guru TK. *Aksara Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Lilianti, L., Adam, A., Nurzaima, N., & Mujiati, M. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital berbasis PowerPoint untuk guru PAUD. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 4(2).
<https://doi.org/10.32939/altifani.v4i2.4676>.
- Maranatha, J. R., Putri, S. U., & Bayuni, T. C. (2025). Pelatihan pengembangan media pembelajaran edukatif untuk pembelajaran numerasi di PAUD. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nirmala, B., Durrotunnisa, D., Annuar, H., Awalunisah, S., Setianingsih, H., & Juhriati, I. (2026). Pelatihan guru PAUD dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis augmented reality untuk pengenalan bahasa daerah Kaili pada anak usia dini. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 8(2).
- Pratiwi, I., & Amelia, C. (2021). Pelatihan pengembangan media pembelajaran pada TK/RA Darussalam dan TK/RA

- Al-Fattah. IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2).
- Ruslana, F., Rusmayadi, R., Amal, A., Dzulfadhilah, F., & Chafidah, N. (2026). Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis loose parts untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://doi.org/10.35580/ygfjwv62>.
- Usman, G., Wowe, T., & Papuling, O. A. P. (2025). Pelatihan media pembelajaran interaktif Canva dengan metode service learning bagi guru PAUD. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(3). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.844>.